



Dampak Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi kasus di SMKN 6 Kota Bandung)

Maman Suherman¹, Helmawati², Susi Susanti³, Asep Fauzi Amanu⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: maman.suherman0406@gmail.com, helmawati.dr@gmail.com, susi.susan71@gmail.com, fauziamanu@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-07 Keywords: <i>Financial Management;</i> <i>Learning Quality;</i> <i>PDCA.</i>	Educational financing management is one of the key aspects in supporting the improvement of learning quality in schools. In the era of educational autonomy, transparent, efficient, and well-targeted financial management is essential for creating a quality learning environment. This study is based on the importance of financial management in providing facilities, developing teacher competencies, and supporting teaching and learning activities at SMK Negeri 6 Kota Bandung. The aim of this research is to analyze the impact of educational financing management on the improvement of learning quality. The method used is a qualitative approach with a case study technique. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, treasurer, teachers, and administrative staff. The results of the study indicate that sound financial management has a positive impact on the quality of learning, particularly in the provision of learning facilities, enhancement of teacher training, and procurement of relevant learning media. Regular budget evaluations also help align educational needs with real conditions in the field. The conclusion of this study is that planned, transparent, and quality-oriented educational financing management has a significant impact on the learning quality at SMK Negeri 6 Kota Bandung. The commitment of all stakeholders is essential to maintain the effectiveness of educational funding for the sustainability of quality learning.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-07 Kata kunci: <i>Manajemen Pembiayaan;</i> <i>Mutu Pembelajaran;</i> <i>PDCA.</i>	Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Di era otonomi pendidikan, pengelolaan dana yang transparan, efisien, dan tepat sasaran menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran manajemen pembiayaan dalam menyediakan sarana, pengembangan kompetensi guru, serta mendukung kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 6 Kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, bendahara, guru, dan staf administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan yang baik berdampak positif terhadap mutu pembelajaran, khususnya dalam penyediaan fasilitas belajar, peningkatan pelatihan guru, dan pengadaan media pembelajaran yang relevan. Evaluasi anggaran secara berkala juga membantu dalam menyesuaikan kebutuhan pendidikan dengan kondisi riil di lapangan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen pembiayaan pendidikan yang terencana, transparan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas berdampak signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Bandung. Diperlukan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk menjaga efektivitas penggunaan dana pendidikan demi keberlangsungan pembelajaran yang bermutu.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa (Umar, 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, dibutuhkan sistem manajemen yang efektif dan efisien, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Papilaya, 2022). Manajemen keuangan di lingkungan satuan pendidikan

memegang peranan penting dalam menunjang seluruh kegiatan operasional dan pengembangan sekolah (Arifudin dkk., 2021). Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, sulit bagi institusi pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan (Wahyudin, 2021).

Manajemen keuangan pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi terhadap segala bentuk pemasukan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan penunjangnya (Habibi, 2023). Pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel memungkinkan sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Suryaman & Trisnawati, 2025). Namun, pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, seperti kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan, keterbatasan dana, hingga lemahnya sistem pengawasan (Ginanjar & Purwanto, 2022). Hal ini berdampak pada menurunnya mutu pendidikan, baik dari segi pencapaian akademik siswa, kualitas pembelajaran, maupun ketersediaan fasilitas belajar (Hamidah, 2022).

Dalam (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan oleh karenanya Negara wajib menyelenggarakan pendidikan yang berkeadilan. Hal tersebut senada dengan amanat konstitusi dimana negara berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konstitusi dan UU tersebut juga mengamanatkan negara mengalokasikan 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk sektor pendidikan. Alokasi anggaran dinilai sebagai bentuk keberpihakan konstitusional untuk mewujudkan cita-cita konstitusi. Namun, dalam pelaksanaan Undang-Undang tersebut dibutuhkan 6 tahun untuk pelaksanaannya.

(Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, 2023), yang mencakup ketentuan mengenai alokasi, penggunaan, dan pelaporan Dana BOS untuk berbagai jenjang pendidikan, termasuk SMK (Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Barat Nomor 165 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Biaya Operasional Pendidikan Daerah Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Sekolah Luar Biasa Negeri Di Daerah Provinsi Jawa Barat, 2021). Pembiayaan Sekolah Menengah Kejuruan juga menurut undang-undang masih bisa menggunakan komite sekolah didasarkan pada

(Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, 2016). Permendikbud ini mengatur batas-batas penggalangan dana yang boleh dilakukan komite sekolah.

Menurut (Suparno, 2019) pembiayaan pendidikan adalah segala bentuk pendanaan yang dialokasikan untuk menunjang keberlangsungan dan peningkatan mutu pendidikan, baik dari aspek sarana dan prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik, maupun pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran. Tujuan utama pembiayaan pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu Pendidikan dengan memastikan tersedianya berbagai sumber daya yang mendukung proses pembelajaran (Pamuji & Wiyani, 2022). Pembiayaan yang memadai memungkinkan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan kesejahteraan yang lebih baik, sehingga guru dapat mengajar dengan lebih efektif dan profesional. Selain itu, dana pendidikan digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta akses terhadap teknologi pembelajaran (Waliyah dkk., 2021). Fasilitas yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat lebih fokus dan termotivasi dalam menimba ilmu. Pembiayaan pendidikan juga berperan dalam pemerataan akses pendidikan, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya program beasiswa, bantuan operasional sekolah, dan subsidi pendidikan, semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa terbebani oleh faktor ekonomi (Miskun dkk., 2023).

Selain itu, pembiayaan pendidikan mendukung inovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman (Priyanta dkk., 2024). Dengan tersedianya dana, sekolah dapat menerapkan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif, serta memperbarui sistem evaluasi pendidikan agar lebih efektif dalam mengukur kemampuan siswa (Fitri dkk., 2021). Penelitian sebelumnya telah menyoroti manajemen keuangan dalam peningkatan mutu Pendidikan. Penelitian (Rohmah, 2024) mengungkapkan bahwa "Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dinilai dari beberapa komponen, diantaranya: prestasi siswa, kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan. Semua komponen tersebut sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan siswa. Keberhasilan siswa juga dipengaruhi oleh manajemen keuangan. Manajemen keuangan dirancang agar dapat menumbuhkan motivasi dan mendukung siswa untuk berhasil menjadi pelajar yang bermutu." Lebih lanjut menurut (Ulfitrah, 2021) adanya pengaruh signifikan antara manajemen pembiayaan dan peningkatan mutu lulusan, meskipun factor lain juga berperan. Sementara (Devi dkk., 2024) perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembiayaan dilakukan secara sistematis untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan *"Mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan, termasuk pembiayaan. Pembiayaan pendidikan yang memadai memungkinkan penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan kompetensi guru, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif"* (UNESCO, 2005).

Dengan demikian, apabila mengacu kepada permasalahan yang terjadi di atas mengenai mutu pendidikan, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk menganalisis dampak manajemen pembiayaan pendidikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai dampak manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian berupa data deskriptif yang menggambarkan secara menyeluruh fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen pembiayaan sekolah. Fokus penelitian terletak pada isu-isu aktual dan relevan yang tengah dihadapi oleh institusi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 6 Kota Bandung dengan subjek penelitian ini meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan di sekolah, seperti kepala sekolah, bendahara sekolah, guru, serta pihak lain yang relevan seperti staf tata usaha dan komite sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang mendalam dan komprehensif. Teknik pertama adalah wawancara mendalam, yang bertujuan menggali informasi secara menyeluruh dari informan terpilih mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan manajemen pembiayaan pendidikan serta pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Teknik kedua adalah observasi, yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah guna memahami interaksi sosial, budaya, dan aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan secara kontekstual. Sedangkan teknik ketiga adalah analisis dokumen, yaitu penelaahan terhadap berbagai dokumen tertulis seperti hasil wawancara, catatan keuangan sekolah, foto, video, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan. Untuk mendukung ketiga teknik tersebut, instrumen penelitian yang digunakan meliputi daftar pertanyaan terbuka untuk wawancara, lembar observasi untuk pencatatan fenomena di lapangan, serta perangkat dokumentasi untuk menghimpun data tertulis maupun visual secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk menjamin validitas dan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan akurat. Selain itu, keabsahan data juga diperkuat dengan member check (pengecekan anggota) dan diskusi dengan teman sejawat guna mendapatkan perspektif tambahan dan menghindari bias peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, bendahara/operator bos, guru, komite sekolah, dan siswa, observasi serta studi dokumenasi beberapa temuan penelitian terkait dengan dampak manajemen pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

- a) Perencanaan anggaran pendidikan di SMKN 6 Bandung disusun secara partisipatif, melibatkan kepala sekolah, tim manajemen, dan sebagian guru .

- b) Prioritas utama dalam perencanaan anggaran difokuskan pada pemenuhan sarana dan prasarana pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta kebutuhan operasional sekolah.
 - c) Sekolah mengacu pada Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian yang ada di SMKN 6 Bandung.
 - d) Terdapat ketergantungan pada dana BOS, di mana proyeksi anggaran kadang tidak sesuai dengan realisasi dana yang diterima, sehingga perlu dilakukan penyesuaian kembali.
2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)
- a) Pelaksanaan anggaran di SMKN 6 Bandung telah berjalan sesuai rencana, meskipun beberapa kegiatan sempat mengalami penundaan akibat keterlambatan dana.
 - b) Dana pendidikan telah dimanfaatkan untuk pengadaan alat praktik kejuruan, pengembangan perpustakaan, serta pelatihan guru dalam bidang teknologi dan pedagogi terkini.
 - c) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran mulai diperluas, seperti melalui pembelian proyektor, laptop, serta akses ke platform e-learning.
 - d) Kendala yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan SDM dalam pengelolaan keuangan sekolah, serta kurangnya pelatihan teknis bagi guru tentang manajemen pembiayaan berbasis kinerja.
3. Tahap Evaluasi (*Check*)
- a) Evaluasi penggunaan dana dilakukan melalui rapat manajemen sekolah dan laporan pertanggungjawaban keuangan yang diaudit secara internal dan eksternal.
 - b) SMKN 6 Bandung menggunakan beberapa indikator untuk menilai peningkatan mutu pembelajaran, antara lain: hasil penilaian siswa, kehadiran guru dan siswa, serta peningkatan partisipasi dalam lomba-lomba keahlian.
 - c) Meskipun evaluasi berjalan rutin, belum semua program pembelajaran terdokumentasi secara rinci dalam laporan anggaran, sehingga masih ada keterbatasan dalam mengukur dampak secara kuantitatif.
 - d) Sebagian besar guru menyatakan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran terasa cukup signifikan, terutama dari sisi ketersediaan fasilitas dan variasi metode pembelajaran.
4. Tahap Tindak Lanjut (*Act*)
- a) Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan RKAS tahun berikutnya, termasuk dalam penentuan skala prioritas pendanaan.
 - b) SMKN 6 Bandung telah mulai menerapkan refleksi rutin dan penyesuaian strategi pembiayaan agar lebih efisien dan tepat sasaran.
 - c) Sekolah juga aktif melakukan pendekatan kepada dunia industri dan komite sekolah untuk mendapatkan sumber pendanaan tambahan guna mendukung program-program pembelajaran.
 - d) Terdapat rencana untuk meningkatkan kapasitas SDM sekolah melalui pelatihan teknis manajemen keuangan dan perencanaan berbasis kinerja agar siklus PDCA dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.
- B. Pembahasan**
- Penerapan manajemen pembiayaan pendidikan di SMKN 6 Bandung menunjukkan adanya upaya sistematis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*). Pada tahap perencanaan (*Plan*), pihak sekolah telah menyusun anggaran pendidikan secara partisipatif. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan program keahlian, prioritas peningkatan kompetensi guru, serta pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Namun demikian, adanya ketergantungan pada dana BOS yang tidak selalu sesuai dengan prediksi menjadi salah satu kendala dalam proses perencanaan yang ideal.
- Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan (*Do*), SMKN 6 Bandung telah mengimplementasikan penggunaan dana sesuai dengan rencana yang telah disusun. Realisasi dana digunakan untuk berbagai keperluan penting seperti pengadaan alat praktik kejuruan, pengembangan perpustakaan, pelatihan guru, serta investasi teknologi pendidikan. Penggunaan platform digital dalam

pembelajaran juga mulai dikembangkan sebagai respons terhadap tuntutan era digital. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan dan minimnya pelatihan teknis bagi guru mengenai manajemen berbasis kinerja.

Tahap evaluasi (*Check*) dilakukan secara berkala melalui rapat manajemen dan laporan pertanggungjawaban keuangan. Evaluasi ini mencakup indikator seperti hasil belajar siswa, kehadiran, dan partisipasi dalam kegiatan keahlian. Evaluasi menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama dalam penyediaan fasilitas dan variasi metode mengajar. Namun, belum semua kegiatan terdokumentasi secara rinci dalam laporan keuangan, sehingga menyulitkan pengukuran dampak secara menyeluruh dan kuantitatif.

Pada tahap terakhir, yaitu tindak lanjut (*Act*), SMKN 6 Bandung telah menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyusun strategi ke depan, termasuk dalam pengembangan RKAS tahun berikutnya. Sekolah mulai menerapkan refleksi berkelanjutan dan menjalin kerja sama dengan pihak eksternal seperti dunia industri dan komite sekolah sebagai alternatif pendanaan. Selain itu, sekolah juga berupaya meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan teknis di bidang manajemen keuangan dan perencanaan berbasis kinerja agar siklus *PDCA* dapat berjalan lebih optimal.

Secara keseluruhan, penerapan manajemen pembiayaan pendidikan dengan pendekatan *PDCA* di SMKN 6 Bandung memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Meski masih terdapat tantangan, sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam melakukan perbaikan berkelanjutan guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas.

Selain itu, sekolah dapat memperluas keterlibatan berbagai pihak, seperti komunitas lokal, alumni, dan mitra kerja sama, untuk memperkaya kegiatan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam bagi siswa. Langkah ini membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Jika ada kegiatan yang dianggap kurang efektif, penjadwalan ulang atau penggantian dengan aktivitas baru yang lebih relevan menjadi solusi. Dengan demikian, program budaya sekolah dapat terus

berkembang secara dinamis, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen pembiayaan pendidikan yang diterapkan di SMKN 6 Bandung menggunakan pendekatan *PDCA* (*Plan-Do-Check-Act*) terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berkelanjutan. Pada tahap perencanaan, penyusunan anggaran dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan berbagai pihak, serta berorientasi pada kebutuhan program keahlian dan prioritas peningkatan mutu. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, dana digunakan untuk mendukung penyediaan sarana praktik, pelatihan guru, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, pada tahap ini masih ditemukan kendala seperti keterlambatan pencairan dana dan keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Pada tahap evaluasi, sekolah telah melakukan pemantauan dan pelaporan secara rutin menggunakan indikator mutu seperti capaian hasil belajar dan tingkat partisipasi siswa. Meskipun demikian, dokumentasi kegiatan terkait penggunaan dana masih perlu ditingkatkan agar lebih sistematis. Sementara itu, pada tahap tindak lanjut, sekolah menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan dengan merefleksikan hasil evaluasi serta menjalin kerja sama dengan pihak eksternal sebagai upaya mengatasi keterbatasan sumber pembiayaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan simpulan penelitian mengenai penerapan manajemen pembiayaan pendidikan dengan pendekatan *PDCA* di SMKN 6 Bandung, Pertama, disarankan agar proses perencanaan anggaran terus dikembangkan secara lebih inklusif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan komite sekolah, guna memastikan kebutuhan riil di lapangan dapat terakomodasi secara optimal. Kedua, dalam tahap pelaksanaan, pihak sekolah perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang pengelolaan keuangan melalui pelatihan atau pendampingan teknis,

agar pengelolaan dana menjadi lebih profesional dan akuntabel, serta meminimalisasi kendala administratif. Ketiga, pada tahap evaluasi, diperlukan sistem dokumentasi yang lebih tertib dan terstandar untuk mencatat setiap kegiatan pembiayaan secara lengkap dan transparan, sehingga proses audit internal maupun eksternal dapat berjalan lebih efektif. Keempat, dalam tahap tindak lanjut, sekolah diharapkan dapat memperluas jejaring kerja sama dengan pihak eksternal, seperti dunia industri, alumni, atau lembaga sosial, sebagai strategi untuk menambah alternatif sumber pembiayaan tanpa bergantung penuh pada anggaran pemerintah.

Secara keseluruhan, penerapan siklus PDCA dalam manajemen pembiayaan pendidikan harus terus dikawal dan ditingkatkan melalui sistem evaluasi yang berkelanjutan agar dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O., Sonia, N. R., Darmawan, I. P. A., R, J. S. A. A., Abbas, D. S., Saputro, A. N. C., Poltak, H., Sundulusi, C., Darmawati, D., Harahap, E., Sijabat, D., Rahayu, H. A., Refika, R., & Hasbi, I. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/tr/publications/346208/>
- Devi, N. A. K., Putri, R. N., Sari, D. C. K., Windasari, W., & Cindy, A. H. (2024). Cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Manajemen Pendidik di SMP Negeri 39 Surabaya. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/jpion.v3i2.276>
- Fitri, U. N. B., Latief, M. F. N. J., Bukhori, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren. *TADBIR MUWAHHID*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3812>
- GINANJAR, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Habibi, Y., Ujang Cepi Barlian, Prisna Defauzi, Ahadiat, Jajang Rusmana, Lufi Ardiana, Nany Kusmiyati, Narti Nurlaela, Nuron Ramdhani, Raden Dewangga Tresna Erawan, Desemberi Trianugrahwati, Rudi Alam, Sri Haryani, Yuniawati, Yuyun Yuningsih, Muhammad Faiz. (2023). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan*. Penerbit P4I.
- Hamidah, A. Z. (2022). Konsep Dan Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah. *JURNAL MUBTADIIN*, 8(02), Article 02. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562>
- Miskun, M., Asmarika, A., Fitri, Y., Deprizon, D., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Swadaya Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumberdaya Manusia. *Journal of Education Research*, 4(3), 1155-1161. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.382>
- Pamuji, S., & Wiyani, N. A. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.42726>
- Papilaya, J. (2022). *MANAJEMEN Pembiayaan Pendidikan*. Cv. Azka Pustaka.
- Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Jawa Barat Nomor 165 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Biaya Operasional Pendidikan Daerah Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Sekolah Luar Biasa Negeri Di Daerah Provinsi Jawa Barat, Pub. L. No. 165 (2021).
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, Pub. L. No. 75 (2016).
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis

- Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan, Pub. L. No. 63 (2023).
- Priyanta, P., Hidayati, D., Sudarsono, B., & Hasanah, E. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital Pada Pondok Pesantren di Klaten. *Manajemen Pendidikan*, 106–121. <https://doi.org/10.23917/jmp.v19i1.4018>
- Rohmah, L. S. (2024). *Manajemen Keuangan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sman 1 Plemahan* [Undergraduate, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI]. https://doi.org/10/20205090_bab6.pdf
- Suparno, S. (2019). Studi Tentang Kepuasan Pelanggan Dalam Sistem Manajemen Pendidikan Islam DI SMK Ma'arif Nu 1 Purbolinggo Lampung Timur. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(2), 167–180. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v12i2.5986>
- Suryaman, M., & Trisnawati, A. (2025). Kajian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dasar: Strategi, Tantangan, Dan Implikasinya Terhadap Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i4.657>
- Ulfitrach, A. (2021). *Pengaruh Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bandung* [PhD Thesis]. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Umar, Y. (2023). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada MTsN Ciwaringin Cirebon. *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.62515/staf.v2i1.174>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- UNESCO. (2005). *EFA Global Monitoring Report 2005: Education for All*. <https://www.right-to-education.org/resource/efa-global-monitoring-report-2005-education-all-%E2%80%93quality-imperative>
- Wahyudin, U. R. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi Dan Akuntabilitas)*. Deepublish.
- Waliyah, S., Dini, S. H., & Syarif, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19 di SMK Gazza Wiguna 1. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47467/manageria.v1i1.272>